

**ANALISIS PEMUKIMAN PENDUDUK TERPAPAR BENCANA BANJIR
DI KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Falkutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

TRI RANDA PUTRA FIRDAUS
14136065

**JURUSAN GEOGRAFI
FALKUTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

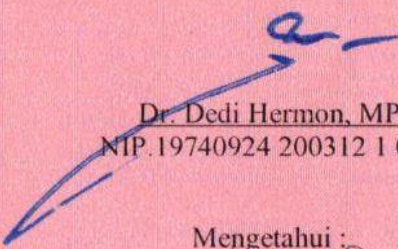
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Permukiman Penduduk yang Terpapar Bencana
Banjir Di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh
Kota
Nama : Tri Randa Putra Firdaus
NIM / TM : 14136065/2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2019

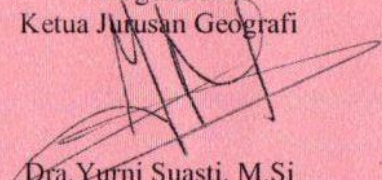
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Dedi Hermon, MP
NIP.19740924 200312 1 004

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal 13 Februari 2019 Pukul 15.00 s/d 16.00 WIB

Analisis Permukiman Penduduk yang Terpapar Bencana Banjir Di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Tri Randa Putra Firdaus
NIM/TM : 14136065/2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

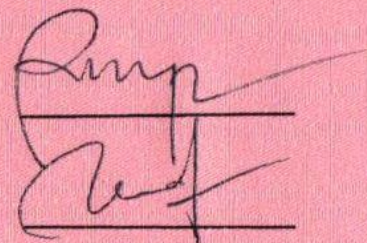
Padang, Februari 2019

Tim Penguji :

Nama

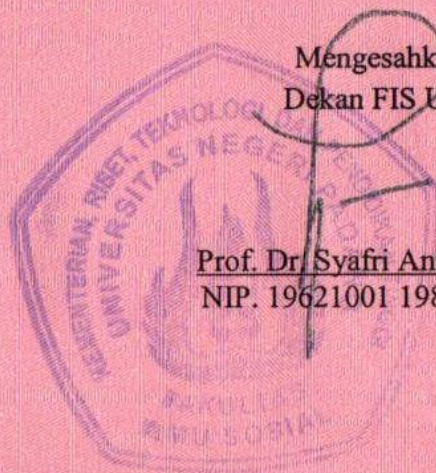
Tanda Tangan

1. Ketua Tim Penguji : Ratna Wilis, S.Pd, MP
2. Anggota Penguji : Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP. 19621001 198903 1 002





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tri Randa Putra Firdaus**
NIM/BP : **14136065 / 2014**
Program Studi : **Geografi**
Jurusan : **Geografi**
Fakultas : **Ilmu Sosial**

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Analisis Permukiman Penduduk yang Terpapar Bencana Banjir Di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Februari 2019
Saya yang menyatakan



Tri Randa Putra Firdaus
NIM. 14136029

ABSTRAK

Tri randa putra firdaus. 2019 “Analisis Permukiman Penduduk yang Terpapar Bencana Banjir di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.”

Tujuan Penelitian ini untuk 1) Untuk menentukan tingkat rawan banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX. 2) Mengetahui berapa luas permukiman penduduk yang terpapar bencana banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX. 3) Mengetahui jumlah penduduk yang terpapar bencana banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dengan menganalisis data penginderaan jauh dan survei lapangan. Dengan analisis data penginderaan jauh peneliti dapat mengumpulkan data citra (image), foto satelit dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data geografi berbentuk citra landsat 8 OLI perekaman 2017, data parameter untuk tingkat kerawanan banjir seperti jenis tanah, penggunaan lahan, kemiringan lereng serta data penduduk untuk menentukan penduduk yang terpapar yang didapat dari BPS Kabupten Lima puluh Kota.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan 1) tingkat rawan banjir di Kecamatan Kapur IX yang terdiri 3 kelas interval kerawanan banjir yaitu: <23,3 rendah, 23,3-36,6 sedang, >36,6 tinggi. 2) Luasan permukiman penduduk yang terpapar bencana banjir kita dapat melihat dengan cara menganalisis data citra landsat 8 OLI perekaman 2017 kemudian di digitasi lalu di overlay dengan peta rawan banjir yang telah di analisis sebelumnya. Jadi luas permukiman yang terpapar bencana banjir di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 600,84/Ha. 3) jumlah penduduk yang terpapar bencana banjir di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 49,43 jiwa.

Kata Kunci : Permukiman, Penginderaan jauh, Banjir, Overlay.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah sembah dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Permukiman Penduduk yang terpapar Bencana Banjir di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota**” Shalawat beserta salam untuk junjungan kita yakni, Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi hidup dan kehidupan kita berlandaskan alqur'an dan Sunnah. Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam Penulisan Skripsi ini, penulisan sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kepada Kedua Orangtua sebagai pembimbing dalam hidupku yang selalu mendo'akanku disetiap ruku' dan sujud, serta memberikan kasih sayang yang luar biasa dan dukungan, baik moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan studi hingga selesai.
2. Saudara kandung ku May Lucky firniko yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penulisan skripsi dan kembaran ku Dwi Rindy Putri Firdaus yang telah memberikan dukungan baik materi maupun semangat yang telah diberikan sampai akhir dari penulisan skripsi.

3. Widya Prarikeslan, S.Si.,M.Si selaku Ketua Program Studi Geografi dan juga pembimbing akademik saya.⁷
4. Dr Dedi Hermon, MP sebagai Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberikan perhatian bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ratna Willis, SPd, MP selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Denan, Andi, Ihsan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Geografi Angkatan 2014 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian Skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Dessy Fitri Yenti yang telah memberikan motivasi serta semangat dalam membantu penyelesaian skripsi ini

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan disisi-Nya.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Permukiman.....	11
2. Penduduk Terpapar.....	14
3. Bencana Banjir	15
4. Penginderaan Jauh.....	21
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Lokasi penelitian	26
C. Bahan dan Alat	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data	30
G. Diagram Alir Penelitian.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian	36
1. Keadaan Geografis dan Demografis	36
2. Topografi	38
3. Penduduk	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Tingkat Kerawanan Bencana Banjir	40
2. Permukiman yang terpapar Bencana Banjir	52
3. Jumlah Penduduk yang terpapar Bencana Banjir	74
C. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Bagan Alur Peta Banjir	33
3. Peta Lokasi Penelitian	37
4. Peta Jenis Tanah.....	42
5. Peta Kemiringan Lereng	44
6. Peta Penggunaan Lahan	46
7. Peta Kerawanan Banjir di Kecamatan Kapur IX	48
8. Peta Permukiman yang terpapar Bencana Banjir di Galugua	61
9. Peta Permukiman yang terpapar Bencana Banjir di Sialang.....	63
10. Peta Permukiman yang terpapar Bencana Banjir di Durian Tinggi.....	65
11. Peta Permukiman yang terpapar Bencana Banjir di Koto Bangun	67
12. Peta Permukiman yang terpapar Bencana Banjir di Muaro Paiti.....	69
13. Peta Permukiman yang terpapar Bencana Banjir di Lubuk Alai	71
14. Peta Permukiman yang terpapar Bencana Banjir di Koto Lamo	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penelitian	28
2. Indikator Tingkat Kerawanan Banjir	32
3. Hasil perhitungan interval tingkat kerawanan banjir	33
4. Batas Administrasi Kecamatan Kapur IX	36
5. Jumlah Penduduk Menurut Nagari dan Jenis Kelamin	39
6. Jenis Tanah di Kecamatan Kapur IX	41
7. Kelas Lereng	43
8. Nama-nama Sungai di Kecamatan Kapur IX.....	57
9. Tingkat Rawan Banjir Pada Nagari Sialang.....	62
10. Tingkat Rawan Banjir Pada Nagari Durian Tinggi.....	64
11. Tingkat Rawan Banjir Pada Nagari Koto Bangun.....	66
12. Tingkat Rawan Banjir Pada Nagari Muaro Paiti.....	68
13. Tingkat Rawan Banjir Pada Nagari Lubuk Alai.....	70
14 Tingkat Rawan Banjir Pada Nagari Koto Lamo.....	72
15. Jumlah Penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota 2017.....	75
16. Kategori Kepadatan Penduduk.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Definisi Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana sebagai berikut: Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh baik faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana alam tampak semakin meningkat dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh proses alam maupun manusia itu sendiri yang menyebabkan korban jiwa, harta benda maupun material cukup besar. Bencana alam dapat dipicu oleh adanya penggundulan hutan, pembukaan lahan usaha di lereng-lereng pegunungan, dan pembuatan sawah-sawah basah pada daerah-daerah lereng lembah yang curam. Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana alam karena terletak pada daerah yang aktif tektonik dan vulkanik sebagai akibat pertemuan tiga lempeng tektonik, yaitu Lempeng India-Australia, Pasifik, dan Eurasia. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana banjir.(Priyono, dkk 2011)

Banjir merupakan bagian dari permasalahan lingkungan fisik di permukaan bumi yang mengakibatkan kerugian dan dapat diartikan suatu keadaan di mana air sungai melimpah, menggenangi daerah sekitarnya

sampai kedalaman tertentu hingga menimbulkan kerugian. Banjir memang bukan hal yang aneh, karena banjir terjadi di belahan bumi manapun. Banjir bisa terjadi karena curah hujan tinggi, karena es mencair, karena tsunami, badai laut dan lain-lain.

Indonesia merupakan negara yang sering terjadi bencana. Bencana yang sering terjadi di Indonesia yaitu bencana banjir, tanah longsor, kekeringan, gempa bumi, dan lain-lain. Dalam penelitian peneliti membahas banjir yang dimana banjir itu merupakan fenomena alam yang terjadi di suatu kawasan yang banyak di aliri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi.

Menurut Schwab et.al (1981) dalam Somantri (2008) banjir adalah luapan atau genangan dari sungai atau badan air lainnya yang disebabkan oleh curah hujan yang berlebihan atau salju yang mencair atau dapat pula karena gelombang pasang yang membanjiri kebanyakan pada dataran banjir

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi, baik dilihat intensitasnya pada suatu tempat maupun jumlah lokasi kejadian dalam setahun yaitu sekitar 40% di antara bencana alam yang lain. Bahkan pada tempat-tempat tertentu, banjir merupakan rutinitas tahunan. Lokasi kejadiannya bisa perkotaan atau pedesaan, negara yang sedang berkembang atau negara maju sekalipun. Diantara lokasi-lokasi tersebut dapat dibedakan berdasarkan dampak dari banjir itu sendiri. Dampak banjir pada wilayah perkotaan pada umumnya adalah permukiman sedangkan pedesaan dampak

dari banjir disamping pemukiman juga daerah pertanian yang bisa berdampak terhadap ketahanan pangan daerah tersebut dan secara nasional terlebih jika terjadi secara besar-besaran pada suatu negara.(Suherlan dkk, 2001)

Sedangkan dalam istilah teknik banjir adalah aliran air sungai yang mengalir melampaui kapasitas tampung sungai tersebut (Hewlett,1982 dalam Asdak, 2002). Lebih lanjut Siswoko (2002), mengatakan peristiwa banjir merupakan suatu indikasi ketidak seimbangan sistem lingkungan dalam proses mengalirkan air permukaan dipengaruhi oleh besar debit air yang mengalir melebihi daya tampung daerah pengaliran, selain debit aliran permukaan banjir juga dipengaruhi oleh kondisi daerah pengaliran dan iklim (curah hujan) setempat.

Potensi bencana banjir di Indonesia sangat besar dilihat dari topografi dataran rendah, cekungan dan sebagian besar wilayah adalah lautan. Curah hujan di daerah hulu dapat menyebabkan banjir di daerah hilir. Apalagi untuk daerah-daerah yang tinggi permukaan tanahnya lebih rendah atau hanya beberapa meter di atas permukaan air laut (Suprpto, 2011:35)

Penduduk adalah orang yang secara hukum berhak tinggal di dalam suatu daerah. Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di daerah tersebut (Hartini. 2007). Pengertian penduduk secara umum adalah orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan negara.

Permukiman arti sempit oleh Yunus (1987) diungkapkan suatu daerah tempat tinggal, sedangkan oleh Bintarto (1977) didefinisikan sebagai suatu bagian di permukaan bumi yang dihuni manusia dengan prasarana dan sarana yang menunjang kehidupan penduduk yang menjadi satu dengan tempat tinggal yang bersangkutan. Dalam Undang-Undang Permukiman No. 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman dinyatakan bahwa permukiman dinyatakan area tanah yang dipergunakan untuk lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perkehidupan dan penghidupan, dan merupakan kawasan perkotaan maupun pedesaan.

Arti kata terpapar dalam kebencanaan mengandung arti sama dengan “bahaya”. Bahaya adalah suatu fenomena alam atau buatan yang mempunyai potensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan (Nurjanah dkk, 2011: 15).

Hampir di setiap musim penghujan sering terjadi peristiwa bencana banjir yang muncul dimana-mana, dengan lokasi dan tingkat kerusakan yang ditimbulkan sangat beragam. Masalah banjir telah ada sejak manusia bermukim dan melakukan berbagai kegiatan di dataran banjir (flood plan) suatu sungai (Kementrian Negara Ristek dan Teknologi, 2008). Bencana banjir merupakan kejadian alam yang sulit diduga karena datang secara tiba-tiba dengan perioderitas tidak menentu, kecuali daerah-daerah yang sudah menjadi langganan terjadinya banjir. Setidaknya ada beberapa faktor-faktor penting yang menjadi penyebab terjadinya banjir di Indonesia diantaranya faktor kemiringan lereng dan ketinggian lahan suatu daerah, faktor jenis

tanah dan penggunaan lahannya, faktor kerapatan sungai dan curah hujan yang tinggi membuat suatu daerah akan rawan terjadi bencana banjir seperti yang terjadi pada daerah Kec. Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Sarilamak. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.354,30 km² dan berpenduduk sebanyak 348.555 jiwa (Sensus Penduduk 2010). Kabupaten ini terletak di bagian timur wilayah provinsi Sumatera Barat atau 124 km dari Kota Padang, ibu kota provinsi.

Kabupaten Lima Puluh Kota terletak antara 0°025'28,71" LU dan 0°022'14,52" LS serta antara 100°15'44,10" – 100°50'47,80" BT. Luas daratan mencapai 3.354,30 Km² yang berarti 7,94 persen dari daratan Provinsi Sumatera Barat yang luasnya 42.229,64 Km². Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010, berjumlah 348.555 jiwa yang terdiri atas 172.571 Laki-laki dan 175.984 jiwa Perempuan. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki kepadatan penduduk 98 jiwa per km², dan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun sekitar 1,11 persen per tahun. Berikut ini batas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. batas sebelah utara Provinsi Riau, Selatan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung, Barat Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman, Timur Provinsi Riau. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 13 kecamatan yaitu : Akabiluru, Bukik Barisan, Guguak, Gunuang Omeh, Harau, Kapur IX, Lareh Sago Halaban, Luak, Mungka, Pangkalan Koto baru, Payakumbuh,

Sitijuah Limo Nagari, Suliki. (*Sumber: Bappeda Kabupaten Lima Puluh Kota*)

Bencana banjir yang melanda Kabupaten Lima Puluh Kota di Sumatera Barat pada Jum'at 3 Maret 2017 membuat bupati menetapkan tanggap darurat bencana berlangsung pada 3-9 Maret 2017. Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho mengatakan, hingga saat ini percepatan penanganan bencana banjir di Kabupaten Lima Puluh Kota terus dilakukan. Banjir melanda 8 kecamatan dan 13 nagari yang meliputi Kecamatan Pangkalan, Kapur IX, Mungka, Harau, Payakumbuh, Lareh Sago Halaban, Suliki, dan Bukit Barisan.”kata Sutopo melalui keterangan tertulisnya, Sabtu (4/3/2017).

Banjir di Lima Puluh Kota disinyalir akibat curah hujan 30 mm/d yang mengguyur Kabupaten tersebut seminggu terakhir. Berdasarkan data yang didapat oleh tim tanggap darurat bencana Lima Puluh Kota di Dinas Kominfo diperkirakan total kerugian sementara sebesar Rp. 13.980.800.000,-, selain itu diperoleh informasi data korban dan kerusakan bencana banjir Lima Puluh Kota yang terjadi semenjak Jum'at (3/3) adalah dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada kecamatan Kapur IX dengan total kerugian sementara diperkirakan Rp. 2.842.000.000. dengan rician sebagai berikut :

1. Nagari Durian Tinggi

Akibat banjir 27 rumah rusak berat di jorong cinta maju dan jorong bintungan sakti, 410 terendam banjir, abrasi ditiga titik di jorong bintungan sakti, satu titik di jorong cinta maju, sarana umum yang terdampak : SD,

pustu, masjid, dan TK diorong bintungan sakti, satu jembatan gantung rusak berat diorong ronah pembangunan.

2. Nagari Koto Lamo

Banjir mengakibatkan longsor ditebing jalan Koto Lamo dan 130 KK terisolasi akibat Longsor dan banjir.

3. Nagari Galugua

700 KK warga terisolasi akibat banjir

4. Nagari Muaro Paiti

Banjir merendam 59 permukiman warga dan 6 unit kolam ikan serta tempat usaha warga

5. Nagari Koto Bangun

Banjir merendam 19 pemukiman warga dan area persawahan seluas 23Ha, 15 Ha area pekebunan, 16 ekor kambing milik warga, 6 unit kolam ikan warga rusak, banjir juga merusak aset nagari.

6. Nagari Sialang

Banjir merendam 63 rumah warga, 4 Ha area perkebunan, 32 unit kolam ikan, banjir merusak 1 unit jembatan

(Sumber : Posko Bencana BPBD)

Banjir terparah terjadi pada kenagarian Muaro Paiti akibat luapan sungai batang kapur dan batang paiti. Banjir merendam permukiman di Jorong SPI nagari Muaro Paiti. Bahkan menurut warga lebih parah dari banjir 30 tahun yang lalu yang sempat menghayutkan jembatan di lubuk sungkai. Nagari Koto lamo juga mengalami banjir yang cukup parah, hingga hari

sabtu akses jalan ke Koto Lamo masih belum bisa di lalui. Keterbatasan informasi karena listrik dan jaringan komunikasi tidak ada membuat lambatnya bantuan datang ke Kapur IX. Karena pemerintah fokus pada perbaikan jalan disekitar Pangkalan Kotobaru yang mengalami longsor yang cukup parah.

Solusi mengatasi banjir di Kecamatan Kapur IX dan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota salah satu cara adalah melakukan pengerukan sedimentasi sungai. Bila hal ini tidak dilakukan dikhawatirkan banjir banjir akibat luapan sungai akan terus terjadi di Kabupaten Lima Pulh Kota. Hal ini diungkapkan oleh Camat Kapur IX, Andri Yasmen, Senin (10/4) kepada awak media. Menurut Andri Yasmen, kondisi sungai sudah lama terlupakan dan tidak terawat, akhirnya ketinggian sedimentasi yang mengakibatkan penyempitan aliran sungai melebihi tinggi jalan. Sehingga hujan dengan intensitas lebat dalam waktu hitungan menit, air sungai sudah meluap menggenangi jalan di Kapur IX.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul. “**Analisis Pemukiman Penduduk Terpapar Bencana Banjir di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya beberapa kerusakan sarana umum seperti jembatan gantung yang ada di sungai batang Kapur

2. Permukiman penduduk terendam banjir
3. Kerugian harta benda yang hanyut oleh banjir yang terjadi dekat permukiman penduduk
4. Lahan pertanian dan sawah mengalami gagal panen
5. Ketinggian sedimentasi yang mengakibatkan penyempitan daerah aliran sungai
6. Adanya beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan
7. Adanya masyarakat yang terkena dampak bencana banjir

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian perlu dibatasi agar penelitian lebih terfokus. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Menentukan tingkat rawan bencana banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX.
2. Permukiman penduduk terendam banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX.
3. Masyarakat yang terkena dampak banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di jelaskan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat rawan bencana banjir yang terjadi pada Maret 2017 di kecamatan Kapur IX ?

2. Berapa luas permukiman penduduk yang terpapar bencana banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX ?
3. Berepa jumlah penduduk yang terpapar bencana banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX ?

E. Tujuan

1. Untuk menentukan tingkat rawan banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX.
2. Untuk mengetahui berapa luas permukiman penduduk yang terpapar bencana banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX.
3. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang terpapar bencana banjir pada Maret 2017 di Kecamatan Kapur IX.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- b. Kontribusi keilmuan geografi di bidang Penginderaan Jauh (PJ), Sistem Informasi Geografi (SIG) dalam menganalisis fenomena spasial.

2. Bagi Instansi

- a. Hasil perhitungan berapa luas permukiman yang terkena dampak banjir itu sendiri dipergunakan sebagai data mengenai korban yang terdampak bencana banjir dan juga melihat berapa luasan permukiman yang terkena dampak bencana banjir dan penduduk yang terpapar bencana banjir tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. peneliti merumuskan 3 kelas rawan banjir yaitu rendah, sedang, tinggi.
Bisa dilihat dari peta yang di hasil dari beberapa hasil overlay parameter tingkat rawan banjir. Daerah yang tingkat rawan banjir yang rendah itu berada pada kelerengan yang curam dengan kemiringan $>40\%$ daerah ini terdapat di perbukitan. Yang mana daerah perbukitan itu daerah kemiringan lereng yang curam otomatis tinggi jadi di daerah ini tingkat rawan banjirnya itu rendah, daerah tersebut juga tidak banyak di aliri oleh sungai.
2. Daerah banjir yang sedang berada pada kemiringan lereng 15-25% di daerah ini terdapat pada kaki perbukitan yang dimana daerah tersebut juga agak jauh dengan daerah aliran sungai. Daerah tingkat rawan banjir yang tinggi itu berada pada daerah permukiman dan juga perkebunan masyarakat di Kecamatan Kapur IX. Karena daerah tersebut berada pada kemiringan lereng 0-8% datar, pada daerah inilah banyak terdapat daerah permukiman dan juga dekat aliran sungai. Daerah dengan kemiringan lereng yang datar tersebut juga banyak terlihat aktivitas penduduk. Karena daerah tersebut banyak terdapat permukiman, perkebunan serta pertanian dan juga sawah, dan aktifitas lainnya seperti adanya sarana dan prasarana pendidikan, infrastruktur

3. Bencana banjir yang terjadi pada Maret 2017 yang terjadi di beberapa daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota, daerah Kecamatan Kapur IX termasuk kecamatan yang parah terkena bencana banjir. Di karena akibat curah hujan yang tinggi dan intensitas hujan yang lama sampai berhari-hari mengakibatkan daerah aliran sungai terutama sungai batang kapur meluap sampai pada permukiman penduduk yang banyak berjarak kurang dari 1 Km dari sempadan sungai.
4. Permukiman di daerah Kecamatan Kapur IX banyak juga yang dekat dengan DAS, oleh karena itu masyarakat banyak yg memanfaatkan sungai untuk kehidupan sehari-hari. Aktifitas penduduk di Kecamatan ini juga banyak juga di sungai dan daerah yang memiliki kemiringan lereng 8-15% dengan klasifikasinya agak miring.
5. Dari analisis yang peneliti lakukan pada pengolahan data parameter banjir dan permukiman maka kita dapat melihat hasil dari berapa hektare (ha) permukiman yang terpapar banjir pada Maret 2017 adalah 600,84 ha.
6. Kepadatan penduduk pada tahun 2017 di Kecamatan Kapur IX adalah 41,06 jiwa/ha dan jumlah penduduk di Kecamatan Kapur IX pada Maret tahun 2017 yang terpapar Bencana Banjir adalah 49,43 jiwa/ha

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

Pertama, pemerintah daerah harus lebih memperhatikan sungai dan memberitahukan kepada masyarakat sekitar aliran sungai yang mengalami

kebanjiran dan perkiraan cuaca yang akan terjadi setelah itu penyiapan sarana penanggulangan banjir dan fasilitas penunjang lainnya. Seperti bencana banjir yang terjadi di Kapur pada tahun 2017 tersebut yang di akibatkan oleh curah hujan yang tinggi maka sangat diperlukan info perkiraan cuaca oleh pemerintah daerah.

Kedua, adanya pendataan lengkap mengenai kerusakan bangunan, fasilitas publik, dan data korban jiwa dan yang luka-luka. Pentingnya perbaikan insfrastruktur publik dan permukiman yang terdampak selama banjir itu terjadi. Melakukan pembersihan dan penataan daerah yang terdampak bencana banjir

Ketiga, Akibat tingginya sedimentasi, menyebabkan sungai batang kapur mendangkal. Kemudian juga membuat sungai menyempit, sehingga salah satu solusinya adalah di lakukan pengerukan sedimentasi aliran Batang Kapur. Sehingga air yang datang dari hulu dengan debit besar saat hujan bisa tertampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi, Hermon. 2012. *Mitigasi Bencana Hidrometeorologi: Banjir, Longsor, Degradasi Lahan, Puting Beliung, Kekeringan*. Padang: UNP Press.
- Kodoatie, Robert j dan Sugianto. 2002. *Banjir : Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (anggota IKAPI).
- Wesnawa, I Gede Astra dan Christiawan, Putu Indra. 2014. *Geografi Bencana*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Widisudharta, 2016
penelitian <https://widisudharta85.wordpress.com/2012/12/01/metodelogi-penelitian/> diakses pada tanggal 8 april 2018
- Anapangesti, 2016 <http://anapangesti.blogspot.co.id/2013/04/kepadatan-penduduk-indonesia-2010.html> di akses pada tanggal 10 april
- Posko Bencana BPBD Kabupaten Lima Puluh Kota
- Indarto. 2014. *Teori dan Praktik Penginderaan Jauh*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Penelitian Ira Gusmawati (2013) dengan judul : *Studi Permukiman Masyarakat Di Daerah Rawan Banjir Sepanjang Batang Kuranji Kota Padang*. Pendidikan Geografi
- Penelitian II Prodo Gumeda (2013) dengan judul: *Analisis Tingkat Bahaya Banjir di Kenagarian Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya*. Padang: Geografi FIS UNP.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Drr, 2016 konsultan kebencanaan
- Somantri, Lili. 2008. *Pemanfaatan Teknik Penginderaan Jauh untuk Mengidentifikasi Kerentanan dan Risiko Banjir*. Jurnal Gea, Jurusan Pendidikan Geografi, 8 (2).
- Adhe Reza Rachmat, dkk. 2014.” Faktor-Faktor Kerentanan yang Berpengaruh Terhadap Bencana Banjir di Kecamatan Manggala Kota Makasar”. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol 3 No 2. (Diakses 18 Oktober 2018 pukul 19:00)